

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR KEWIRAUSAHAAN  
DAN PEMILIHAN JURUSAN TATANIAGA SISWA KELAS X  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 RETEH  
KECAMATAN RETEH KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**



**Oleh**

**ISKANDAR**

**NIM 10716000448**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR KEWIRAUSAHAAN  
DAN PEMILIHAN JURUSAN TATANIAGA SISWA KELAS X  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 RETEH  
KECAMATAN RETEH KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**ISKANDAR**

**NIM 10716000448**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU  
1433 H/2012 M**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Antara Minat Belajar Kewirausahaan dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Iskandar NIM. 10716000448 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Jumadil Akhir 1433 H  
1 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Nurrahmi Hayani, SE.,M.BA.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Antara Minat Belajar Kewirausahaan dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Iskandar NIM. 10716000448 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Rajab 1433 H/4 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu sayarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H  
4 Juni 2012 M

Meyetujui  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.  
Penguji I

Ansharullah, SP.,M.Ec.  
Penguji II

Dr. Kusnadi, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## PENGHARGAAN

*Assalamu'alaikun Warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji hanya milik Allah *Azzawajallah* yang telah melimpahkan rahmat taufik hidayahNya, sehingga dengan izinNya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam atas Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* kemudian para sahabatnya, keluarganya serta orang-orang yang menegakkan sunah-sunnahnya sampai akhir zaman.

Atas kehendak dan kasih sayang Allah *Azzawallah*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Hubungan Antara Minat Berwirausaha dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi ini merupakan kajian ilmiah yang mengetengahkan tentang hubungan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga, guna memenuhi sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata (S1) pada prodi Pendidikan Ekonomi (PE) dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Suska Riau, Bapak Prof. Dr. M. Nazir, M.A.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Helmiati, M.Ag.
3. Pembantu Dekan I FTK , Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag.
4. Pembantu Dekan II FTK , Bapak Drs. Hartono, M.Pd.
5. Pembantu Dekan III FTK , Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Bapak Ansharullah, SP.,M.Ec.
7. Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Bapak, Dicki Hartanto, M.M.
8. Staf Program Studi Pendidikan Ekonomi
9. Pengawai Perpustakaan Universitas UIN Suska Riau, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru.
10. Penasehat Akademis penulis Bapak Amrizal, M.Ag
11. Pembimbing Skripsi penulis Ibu Nurrahmi Hayani, S.E, M.B.A
12. Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan seluruh Staf SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten INHIL.
13. Ucapan terima kasih yang spesial tidak terhingga kepada yang tersayang kedua orang tua, Ayah (Abdullah) dan Ibu (Indara), saudara-saudara penulis (Saruji, Kamaruddin, Samsuddin, dan M. Sabir) dan seluruh keluarga penulis yang selalu membantu baik berupa materil maupun moril, sehingga penulis dapat melanjutkan dan meyelesaikan studi ini.
14. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada guru-guru, dosen-dosen penulis mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pencerahan. Terima kasih kepada pengurus beserta jamaah Masjid Asy-Asyakirin

Labuhbaru Barat Pekanbaru yang telah banyak memberikan bantuan dan menerima keberadaan penulis selama kuliah, teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun segi penulisan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dan untuk selanjutnya.

*Wassalam.*

Pekanbaru, 01 Mei 2012

Penulis

**Iskandar**



## ABSTRAK

**Iskandar, (2012): Hubungan antara Minat Belajar Kewirausahaan dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu minat belajar kewirausahaan (variabel X) dan pemilihan jurusan tataniaga (variable Y), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Jenis penelitian ini korelasi. Subjeknya adalah siswa kelas X jurusan tataniaga berjumlah 26 orang sedangkan objeknya adalah hubungan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga.

Intrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi Koefisien Kontigensi. Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa phi adalah = 0,126 lebih kecil pada "r" tabel baik pada tarap signifikan 5% = 0,388 maupun 1% = 0,496. Dapat di simpulkan "tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di Sekolah menengah Kejuruanan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, artinya  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima.

## **ABSTRACT**

**Iskandar, (2012): The Correlation Between Learn Interest in Entrepreneurship and The Election Department Trade System Class X Students in Vocational School 1 Reteh Indragiri Hilir Regency**

This study consisted of two variables, namely interest learn in entrepreneurship (variable X) and the election of majors trade system (variable Y). Purpose of this study was to determine whether there is a correlation between entrepreneurial learn interest and the election of class X trade system majoring in Vocational School 1 Reteh Indragiri Hilir Regency.

This type of correlation study. The subject is a class X student majoring trade system a totaling 26 people, while its object is the correlation between learn entrepreneurial interests with majors trade system election.

Research instrument used was questionnaire. Data analysis technique used is the Koefisien Kontigensi correlation analysis techniques. Based on the percentages achieved in this study can be seen phi is 0,126 more small is a "r" tabel tha is signifikan 5% = 0,388 and 1% = 0,496. Finally, the writer concludes the is significant correlation Between Learn Interest in Entrepreneurship and The Election Department Trade System Class X Students in Vocational School 1 Reteh Indragiri Hilir Regency and  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

اسكندار, (2012) : بين  
تعليم تنظيم المشاريع  
مهنية هقومية 1 ر نتح  
إندراغير  
هيلير

متغير (واختيار  
هناك  
المهنية  
هذا  
نياغ مجموعها 26  
تنظيم المشاريع  
تقنيات تحليل  
فه = 0,126 اصغير من التأثير الدال =50 0,388 =1 0,496.  
بالا ستنبا بعم التأثير بين تعليم تنظيم المشاريع  
مهنية هقومية 1  
البديية مقبولة و الفر ضية الصفرية مرفوضة.

اثنين المتغيرات  
تتياغ (Y غير).  
اختيار X  
هيلير إندراغير هيلير.  
هذا هو X  
حين موضوعه بين  
تتياغ.  
الاستبيان. تقنية تحليل البيانات  
طرحتها بيرسو . ويمكن  
تعليم  
إندراغير هيلير. فوكانت الفر ضية  
هي

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. PenegasanIstilah .....	5
C. Permasalahan.....	5
1. IdentifikasiMasalah .....	5
2. PembatasanMasalah .....	6
3. RumusanMasalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Minat .....	8
a. Pengertian Minat .....	8
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	11
c. Macam-Macam Minat.....	12
2. Belajar .....	13

a. Pengertian Belajar .....	13
b. Jenis-jenis Belajar .....	14
3. Kewirausahaan .....	20
a. Pengertian Kewirausahaan .....	20
b. Karakteristik Kewirausahaan .....	26
c. Fungsi dan Peran Kewirausahaan .....	28
d. Manfaat Kewirausahaan .....	28
e. Keberhasilan Kewirausahaan .....	29
4. Minat Belajar Kewirausahaan .....	30
5. Pemilihan Jurusan .....	31
a. Faktor Internal .....	31
b. Faktor Eksternal .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Konsep Operasional .....	38
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis .....	40

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42

### BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	45
1. Sejarah SMK N 1 Reteh .....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK N 1 Reteh .....	46
3. Data Pokok PSMK 2010 .....	47

4 Struktur SMK N 1 Reteh.....	48
5. Status Lahan SMK N 1 Reteh .....	49
6. Prasarana SMK N 1 Reteh .....	49
7. SaranadanPrasanaPenunjangBerbasis TIK di SMKN1Reteh.....	49
8. PrabotRuangPembelajaran .....	50
9. BukuTesPenunjangujianNasional di Perpustakaan.....	51
10. Data AkreditasidanPenerapanKurikulum.....	51
11. Data SiswaMenurut Agama .....	52
12. Data JumlahSiswa .....	52
13. Data Ekonomi Orang TuaSiswa.....	53
14. Data AsalSekolahSiswaBaru.....	53
15. Data PSB JumlahSiswa .....	54
16. Data TenagaKependidikan .....	54
17. Data TenagaPendidik (Guru) .....	55
B. Penyajian Data .....	56
1. Data PresentaseAngketMinatBelajarKewirausahaan.....	56
2. Data PresentaseAngketPemilihanJurusanTataniaga .....	61
C. Analisis Data .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### TabelHalaman

Tabel II.1	: Ciri-ciridansifat-sifatkewirausahaan .....	26
Tabel IV.1	: Data status lahan SMK N1 Reteh .....	49
Tabel IV.2	: Prasarana di SMK N 1 Reteh (terlampir)	
Tabel IV.3	: Saranapraktekpenunjangpembelajaranberbasis TIK SMK N 1 Reteh.....	50
Tabel IV.4	: Prabotruangpembelajaran SMK N 1 Reteh .....	50
Tabel IV.5	: Bukutekspenunjangunjiansasional di perpustakaan SMK N 1 Reteh.....	51
Tabel IV.6	: Data akreditasidanpenerapan kurikulum SMK N 1 Reteh .....	51
Tabel IV.7	: Data siswamenurut agama SMK N 1 Reteh .....	52
Tabel IV.8	: Data jumlahsiswa SMK N 1 Reteh.....	52
Tabel IV.9	: Data ekonomi orang tuasiswa SMK N 1 Reteh .....	53
TabelIV.10	: Data asasekolahsiswabarum SMK N 1 Reteh .....	53
TabelIV.11	: Data PSB danjumlahsiswa SMK N 1 Reteh .....	54
TabelIV.12	: Data tenagakependidikan SMK N 1 Reteh.....	54
TabelIV.13	: Data tenagapendidik SMK N 1 Reteh .....	55
TabelIV.14	:Siswamenyenangisetiapapelajarankewirausahaan .....	56
TabelIV.15	:Siswahadirdalampelajarankewirausahaan .....	57
TabelIV.16	:Sayabersemangatmengikutipelajaran .....	57
TabelIV.17	:Siswasenangberdiskusitentangkewirausahaan.....	58
TabelIV.18	:Siswamemperhatikanpelajaran .....	58
TabelIV.19	:Siswamengerjakantugas.....	59
TabelIV.20	:Siswamembacabukusebelumbelajarkewirausahaan .....	59
TabelIV.21	:Siswabertanyahal-hal yang tidakdimengerti.....	60
TabelIV.22	:Siswamenyenangikegiatankewirausahaan .....	60
TabelIV.23	:Siswaberpartisipasidalamkegiatankewirausahaan .....	61
TabelIV.24	:Siswamemilihjurusanmenyesuikanarahminat.....	61
TabelIV.25	:Siswamemilihjurusanmenyesuikankemampuan .....	62

TabelIV.26 :Siswamemilihjurusanmenyesuikanperestasiselajar.....	62
TabelIV.27 :Siswamemilihjurusanmenyesuikanbakat.....	63
TabelIV.28 :Siswamemilihjurusanmenyesuikankepribadian.....	63
TabelIV.29 :Siswamemilihjurusanmenyesuikancita-cita.....	64
TabelIV.30 :Siswamengetahuiprospeklulusan.....	64
TabelIV.31 :Siswamengetahuidayatampungjurusan.....	65
TabelIV.32 :Siswamengetahuibiaya yang akandigunakandalambelajar.....	65
TabelIV.33 :Siswamengetahuipasilitasjurusan.....	66
TabelIV.34 :Rekapitulasiangketvariabel X.....	67
TabelIV.35 :Rekapitulasiangketvariabel Y.....	69
TabelIV.36 : Item angket yang telahdiberikategorivariabek X.....	72
TabelIV.37 : Item angket yang telahdiberikategorivariabek Y.....	73
TabelIV.38 : Data silangvariabel X danvariabel Y.....	74
TabelIV.39 : Data chi kuadratvariabel X danvariabel Y.....	75



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menduduki posisi penting dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimana dalam pendidikan terjadi suatu proses pemindahan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), pemindahan nilai-nilai (*transfer of values*), pemindahan pola (*transform*) baru dan berbagai usaha untuk merubah perilaku peserta didik (*change of behavior*) kearah yang lebih baik sekaligus sebagai kegiatan pewarisan budaya dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Selanjutnya dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang terdidik, cerdas, berkepribadian, berakhlak, terampil demi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, memiliki jenjang (tingkatan)

---

<sup>1</sup>Sisdiknas 2006.UU RI No. 20 Tahun. 2003

mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas sampai perguruan tinggi. Pada tingkat menengah atas terdiri dari SMA, MA, SMK, MAK dan yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan pendidikan menengah yang mengembangkan potensi diri (bakat), keterampilan dasar dan kebiasaan-kebiasan yang mengarah pada dunia kerja. Sekolah-sekolah kejuruan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah sehingga bersifat pendidikan persiapan kerja (*vocational education*). Serta membekali siswa agar memiliki kompetensi perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja (memiliki kinerja) demi masa depan dan untuk kesejahteraan bangsa.<sup>2</sup> Setelah lulus siswa-siswanya dapat segera memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.<sup>3</sup>

Lulusan SMK selain memasuki dunia kerja juga bisa mengikuti pendidikan lebih lanjut, apakah di perguruan tinggi (PT) atau ke lembaga pendidikan profesi dan pelatihan lainnya sesuai dengan kejuruan masing-masing. Sebagaimana tertuang dalam PERMENDIKNAS No. 23 Tahun 2006 yang berbunyi : pendidikan menengah kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Uwe Schippers dan Djadjang Madya Patriana, *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, Bandung, Angkasa, 1994, h. 19

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta, CV Haji Masagung, 1989, h. 64

<sup>4</sup> [http:// Permendiknans no 23 tahun 2006](http://Permendiknans no 23 tahun 2006), Tanggal 12, 03, 2012

Sekolah Menengah Kejuruan adanya pembagian jurusan (bidang keahlian), yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan siswa dalam perkembangan dan kesuksesan siswa secara optimal, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang spesifik pada keahlian masing-masing. Karena siswa sebagai individu-individu yang unik dan memiliki keaneka ragam minat dan bakat yang berbeda-beda. Maka pemilihan jurusan merupakan suatu penempatan pada siswa yang memiliki kemiripan-kemiripan minat dan bakat diantara mereka.

Memilih jurusan hendaknya memperhatikan beberapa faktor (internal dan eksternal). Faktor internal seperti minat, bakat, kemampuan, kepribadian dan prestasi belajar. Belajar atau pun bekerja akan lebih berhasil dengan penuh ketiaan dan loyalitas (*employabilitas*) apabila sesuai arah minat, kemampuan intelegensi, karakteristik kepribadian suatu bidang studi, jurusan (keahlian) yang dipilih.<sup>5</sup>

Dengan demikian memilih sebuah jurusan perlu memperhatikan minat, bakat, kemampuan, karena berkaitan dengan keberhasilan siswa dikemudian hari.

SMKN 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan berstatus negeri yang memiliki beberapa jurusan diantaranya :

1. Jurusan Administrasi Perkantoran
2. Jurusan Tataniaga dan

---

<sup>5</sup>Purwanto, *Kuliah ke Luar Negeri dan Pilihan Karir*, Jakarta. PT Kompas Media Nusantara, 2007. h. 344

### 3. Jurusan Teknik Komputer Jaringan

Pada tulisan ini penulis berfokus pada Jurusan tataniaga. Pada jurusan tataniaga, terdapat mata pelajaran kewirausahaan, yang dipelajari siswa sejak memasuki kelas X hingga kelas XII. Pemilihan jurusan di SMKN 1 Reteh dilakukan pada awal tahun ajaran baru yaitu bersamaan dengan penerimaan siswa baru dimana siswa yang mendaftar di sekolah tersebut bisa memilih jurusan yang ingin diambil, namun keputusan penetapan jurusan siswa masih ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin mendapatkan informasi tentang bagaimana siswa menentukan pilihan jurusan yang ingin diambilnya. Melalui studi pendahuluan, di lapangan penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih adanya sebagian siswa memilih jurusan tataniaga karena dianggap favorit
2. Masih adanya sebagian siswa memilih jurusan tataniaga terpengaruh teman-temannya
3. Masih adanya sebagian siswa memilih jurusan tataniaga karena menurut keinginan keluarganya
4. Sebagian siswa memilih jurusan tataniaga karena kemauan sendiri.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, untuk mengetahui yang sebenarnya diperlukan adanya penelitian, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Minat Belajar Kewirausahaan dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## **B. Penegasan Istilah**

Berkaitan dengan judul penelitian ini, untuk menghindari kesalahan memahami penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Minat Belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>6</sup>
2. Kewirausahaan adalah proses penerapakan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.<sup>7</sup>
3. Pemilihan Jurusan adalah proses penempatan dalam pemilihan program studi.<sup>8</sup>
4. Tataniaga adalah sistem yang dipergunakan dalam perdagangan,<sup>9</sup>

## **C. PERMASALAHAN**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut ;

- a. Siswa memilih jurusan belum menyesuaikan dengan minatnya
- b. Siswa memilih jurusan masih terpengaruh oleh orang lain
- c. Kurangnya pengetahuan siswa memilih jurusan

---

<sup>6</sup><http://juprimalino.blogspot.com/pengertian-minat-belajar-siswa-definisi>, Tgl 27/04/2012

<sup>7</sup>PO Abas Sunarya, Sudaryono, AsepSaefullah, *Kewirausahaan*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2011, h. 11

<sup>8</sup>Ruslan A Gani, *Bimbingan Penjurusan*, Bandung, Angkasa, 1986, h. 13

<sup>9</sup>Alex, *Kamus Ilmiah Populer KontenporerI*, Surabaya, Karya Harapan, 2005, h. 629

- d. Siswa memilih jurusan belum memiliki minat yang jelas
- e. Siswa belum menyesuaikan minat belajar dengan jurusan yang dipilih.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Hubungan Antara Minat Belajar Kewirausahaan dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan antara Minat Belajar Kewirausahaan dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Minat Belajar Kewirausahaan dan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai informasi bagi SMK Negeri 1 Reteh kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir terhadap peningkatan minat belajar kewirausahaan siswa
- c. Sebagai informasi bagi Siswa SMK Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam hal pemilihan jurusan
- d. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Secara sederhana, minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>1</sup>

Hilgrad memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut “*interest is presiring to pay attension tiyand enjoy one or content*” artinya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Doyles Hryer mendefenisikan Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek dan aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu<sup>2</sup>.

Menurut Djamarah mengenai tingkahlaku yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai minat, tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Logos, 1999, h. 152

<sup>2</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986, h. 229



Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang bergantung dari bakat dan lingkungannya. Slameto mengungkapkan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Djaali menyebutkan dalam bukunya (Psikologi Pendidikan) minat adalah rasa lebih suka dan terikantan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipestasikan melauai pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanipestasikan melalui partisipasi dalam suatu

aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>3</sup>

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memang penting peranannya dalam mengambil keputusan karir masa depan termasuk keputusan dalam memilih jurusan pendidikan. Minat mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Perasaan senang atau tidak senang suka atau tidak suka merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu.<sup>4</sup>

Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk mengarahkan pada suatu tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Sebagai contoh siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar kewirausahaan apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan kewirausahaan. Kerwirausahaan merupakan kegiatan dari seseorang yang berwirausaha.

---

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, h. 121

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Tes dalam Konseling Karir*, Usaha Offset Printing, h. 83

## b. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

### 1) Faktor Dorongan Dalam

Faktor dorongan dalam yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

### 2) Faktor Motivasi Sosial

Faktor Motivasi Sosial yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

### 3) Faktor Emosional

Faktor emosional yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan

perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.<sup>5</sup>

### c. **Macam-Macam Minat**

Minat dapat dibagi berdasarkan timbulnya, arah dan cara mengungkapkannya.<sup>6</sup>

1) Berdasarkan timbulnya dapat di dibagi menjadi minat primitive dan minat kultural.

#### a) Minat Primitif

Minat primitif timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan seks.

#### b) Minat Kultural

Minat ini timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki hobi, kekayaan dan lain-lain.

2) Berdasarkan arahnya minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik.

#### a) Minat intrinsik

Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ia merupakan minat yang asli dan

---

<sup>5</sup><http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar/> tgl 27/04/2012

<sup>6</sup>www.kabar-pendidikan.blogspot.com, www.arminaperdana.blogspot.com, www.kmp-malang.com, 27/04,2012

mendasar. Sebagai contoh, seorang belajar karena memang senang membaca bukan karena ingin dipuji.

b) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkat laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>7</sup> Good dan Brophy menyatakan bahwa belajar merupakan proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar). Perubahan perilaku tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respon*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), Kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (emosional), apresiasi (*appreciation*), jasmani etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007, h. 64

<sup>8</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Belajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, h. 15

Defenisi belajar dapat juga dilihat secara mikro maupun makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.

Pendapat lain ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah” dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan individu-individu belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>9</sup>

#### **b. Jenis-jenis Belajar<sup>10</sup>**

Belajar diartikan sebagai berubah, meskipun diartikan sebagai berubah namun untuk mendapatkan perubahan itu bermacam-macam

---

<sup>9</sup>Sudirman, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV Rajawali, 1992, h. 23

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2011, h. 27

caranya. Setiap perubahan belajar mempunyai ciri-ciri masing-masing. Para ahli dengan melihat ciri-ciri yang ada didalamnya, mencoba membagi jenis-jenis belajar dari penggabungan pandangan tiga ahli yaitu A. De Block, C. Van Parreren dan Robert M. Gegne. dengan uraian berikut.

#### 1) Belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal, tetapi belum tahu artinya. Misalnya, pada anak kecil, dia sudah mengetahui kata “kucing” atau “anjing”, tetapi dia belum mengetahui bendanya, binatang yang disebut dengan kata itu. Mamun lama kelamaan dia mengetahui juga apa arti kata “kucing” atau “anjing”. Dia sudah tahu bahwa kedua binatang itu berkaki empat dan dapat berlari.

Pelajar atau mahasiswa pasti belajar arti kata-kata tertentu yang belum diketahui. Tanpa hal ini, maka sukar menggunakannya. Walaupun dapat menggunakannya, tak urung ditemukan kesalahan penggunaan. Mengerti arti kata-kata merupakan dasar penting. Orang yang membaca akan mengalami kesukaran untuk memahami isi bacaan. Karena ide-ide yang terpatrit dalam setiap kata. Dengan kata-kata itulah, para penulis atau pengarang melukiskan ide-idenya kepada sidang pembaca. Oleh karena itu penguasaan arti kata-kata adalah penting dalam belajar.

## 2) Belajar Kognitif

Belajar kognitif objek-objek yang di tanggapi tidak hanya yang bersifat materiil, tetapi juga bersifat tidak materiil. Objek-objek yang bersifat materiil misalnya orang, bangunan, kedaraan tumbuhan. Objek-objek yang bersifat tidak materiil misalnya seperti ide kemajuan, keadilan, perbaikan, pembangunan, dan sebagainya.

Tanggapan berupa, objek-objek materiil dan tidak materiil telah dimiliki, maka seseorang telah mempunyai alam pikiran kognitif, itu berarti semakin banyak pikiran dan gagasan yang dimiliki seseorang, semakin kaya dan luaslah alam pikiran kognitif orang itu.

Belajar kognitif penting dalam belajar. Dalam belajar seseorang tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan belajar kognitif. Maka tidak mungkin kegiatan mental tidak berproses ketika memberikan tanggapan terhadap objek-objek yang diamati sedangkan belajar itu sendiri adalah proses mental yang bergerak kearah perubahan.

## 3) Belajar Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan



menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.

Ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif. Adakalanya skema kognitif, bahwa dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan, seperti yang terjadi pada komputer.

#### 4) Belajar Teoretis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam kerangka suatu organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem-problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah. Maka diciptakan konsep-konsep, relasi-relasi diantara konsep-konsep dan struktur-struktur hubungan. Misalnya “bujur sangkar” mencakup semua persegi empat iklim dan cuaca berpengaruh pertumbuhan tanaman; tumbuhan dibagi dalam jenis dan spesies.

#### 5) Belajar Konsep

Konsep atau pengertian adalah suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep sendiri dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang).

Konsep dibedakan atas konsep konkret dan konsep yang harus didefinisikan. Konsep konkret adalah pengertian yang

menunjuk pada objek-objek dalam lingkungan fisik. Konsep ini mewakili objek tertentu, seperti meja, kursi tumbuhan rumah dan sebagainya. Konsep yang didefinisikan adalah konsep yang mewakili realitas hidup fisik, karena realitas itu tidak berbadan. Hanya dirasakan adanya melalui proses mental.

#### 6) Belajar Kaidah

Belajar kaidah (*rule*) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (*intelektual skill*), yang dikemukakan oleh Gagne. Belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan.

Kaidah adalah suatu pegangan yang tidak bisa diubah-ubah. Kaidah merupakan suatu representasi (gambaran) mental dari kenyataan hidup dan sangat berguna dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa kaidah merupakan suatu keteraturan yang berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu, belajar kaidah sangat penting bagi seseorang sebagai salah satu upaya penguasaan ilmu selama belajar di sekolah atau diperguruan tinggi (Universitas).

Teori yang dipelajari di sekolah atau di perguruan tinggi biasanya dirumuskan dalam bentuk kaidah. Misalnya, “belajar adalah berubah”, adalah kaidah yang terdiri dari dua konsep, yaitu “belajar” dan berubah”, “dua kali dua sama dengan empat”. Apa pun dan bagai manapun bentuk rumusan definisi yang dirumuskan, tetap tidak akan merubah kaidah tersebut.

## 7) Belajar Berpikir

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. masalah harus dipecahkan dalam operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.

Belajar berpikir sangat diperlukan selama belajar di sekolah atau diperguruan tinggi. Masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan seorang diri, tanpa bantuan. Orang lain. Pemecahan masalah itulah memerlukan pemikiran. Berpikir itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Ketika berpikir dilakukan, maka disana terjadi suatu proses. Oleh karena itulah, John Dewey dan Werheimer memandang berpikir sebagai proses. Dalam proses itu tekanannya terletak pada penyusunan kembali kecakapan kognitif (yang bersifat ilmu pengetahuan).

## 8) Belajar Keterampilan Motorik (Motor Skill)

Orang yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. Keterampilan semacam ini disebut “motorik”, karena otot, urat dan persendian terlibat secara langsung, sehingga keterampilan sungguh-sungguh berakar dalam kejasmanian. Ciri

kahas dari keterampilan motorik adalah adalah “otomatisme”, yaitu rangkaian gerak-gerak berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan supel, tanpa harus membutuhkan banyak refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa diikuti gerak gerak tertentu. Misalnya, seorang sopir sudah menguasai keterampilan mengendarai kendaraannya sedemikian rupa, sehingga konsentrasinya tidak seluruhnya termakan oleh penanganan peralatan lalu-lintas di jalan.

#### 9) Belajar Estetis

Belajar estetik bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dengan menghayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian. Belajar ini mencakup pakta, seperti nama Mozart sebagai pengubah musik klasik; konsep-konsep, seperti ritme, tema dan komposisi relasi-relasi, seperti hubungan antara bentuk dan isi; struktur-struktur, seperti sistematika warna dan aliran-aliran dalam seni lukis; metode-metode, seperti menilai mutu dan orisinalitas suatu karya seni.

### **3. Kewirausahaan**

#### **a. Pengertian Kewirausahaan**

Perkembangannya, kewirausahaan mulai dikenal secara populer pada awal abad ke-18. Pada tahun 1755, seorang berkebangsaan Irlandia bernama Richard Cantillon yang berdiam di Prancis merupakan orang yang pertama memperkenalkan istilah *entrepreneur* (wirausaha) dalam buku *Essai sur la Nature du Commerce en Generale*. Dalam buku

tersebut ia menjelaskan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung resiko.<sup>11</sup> Istilah wirausaha sebagai padanan kata *enterpereneur* dapat dipahami dengan menguraikan kata *Wiradan Usaha.Wira* berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang.Sedangkan *Usaha* berarti penciptaan kegiatan, dan atau sebagai kegiatan bisnis.<sup>12</sup>Wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari *enterepreneur*.Sampai saat ini belum ada defenisi yang telah disepakati bersama diantara para ahli. Hal ini dapat disimak dari adanya perbedaan beberapa defenisi antara satu ahli dengan ahli lainnya, namun setiap defenisi memiliki benang merah yang sama.

John J.Kao mendefinisikan *enterepreneurship* (kewirausahaan) sebagai berikut :

“Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumberdaya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik”.

Menurut David E. Rye mendefinisikan wirausaha adalah:

Seseorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha- usaha baru. Wirausahawan berani mengambil resiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha”

Robet D. Hisrich lebih lengkap mendefinisikan kewirausahaan berdasarkan pendekatan ekonomi, psikolog, bisnis sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> PO Abas Sunarya, Sudaryono, AsepSaefullah, *Op Cit*, h. 4

<sup>12</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, Jakarta, Salemba Empat, 2009, h. 43

- 1) Pendekatan ekonomi *entrepreneur* (kewirausahaan) adalah orang yang membawa sumber-sumberdaya, tenaga, material, dan asset-asset lain kedalam kombinasi yang nilainya lebih tinggi dibanding sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan inovasi/pembaruan, dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru.
- 2) Pendekatan psikolog, *entrepreneur* adalah betul-betul seseorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, pada percobaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.
- 3) Pendekatan seorang pebisnis, *enterpereneur* adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama *entrepreneur* mungkin sebagai sekutu/mitra, sebagai sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan lebih baik untuk memanfaatkan sumberdaya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

Pengertian kewirausahaan menurut Intruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995: kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatanyang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka

memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>13</sup> Hal yang sama juga berlaku pada pengertian wirausahawan, yaitu orang yang melaksanakan proses penciptaan (kreatif) kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan, memadukan sumberdaya (visi) dan merealisasikan gagasan menjadi kenyataan (inovatif) yang melihat aspek resiko.<sup>14</sup> Dalam perakteknya wirausahawan dikenal sebagai *entrepreneur* (wirausaha yang berperan sebagai pemilik bisnisnya) dan *intrapreneur* (wirausaha dalam kalangan perusahaan), serta berbagai istilah lainnya (*ecopreneur, ultrapreneur, collevtive entrepreneur, academica entrepreneur*, dan lain-lain).

Leonardo Saiman dalam bukunya kewirausahaan menyimpulkan :

Bahwa kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya yang berkaitan dengan penciptanan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha-usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri”

Suryana dalam bukunya (Kewirausahaan) mengatakan bahwa kewirausahaan tidak cukup hanya ditafsirkan dan dipandang sebagai sesuatu yang identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan, namun juga oleh orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif, misalnya petani, karyawan, pegawai, pemerintah, mahasiswa, siswa, guru, pimpinan proyek dan sebagainya. Memang pada awalnya

---

<sup>13</sup> Leonardus Saiman, *Ibid.* h. 43

<sup>14</sup> Musa Mubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2009, h. 27

kewirausahaan dijumpai dalam dunia bisnis, akan tetapi akhir-akhir ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan sering digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk pimpinan suatu organisasi.<sup>15</sup>

Deoed Yoesef menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah:

- 1) Memimpin usaha, baik secara teknis dan ekonomis, dengan berbagai aspek fungsional seperti berikut:
  - a) Memiliki, dipandang dari sudut permodalan, mungkin secara penuh (*owner*) atau secara bagian (*co-owner*).
  - b) Pengurus dalam kapasitas sebagai penanggung jawab atau manajer
  - c) Menerima tantangan ketidak pastian dan karenanya menanggung resiko ekonomi yang sulit diukur secara kuantitatif dan kualitatif
  - d) Memperoleh usaha baru, menerapkan kombinasi-kombinasi baru, jadi disini wirausaha sebagai pioner, tokoh yang dinamis, organisator, koordinator.
  - e) Penemu (*inovator*), peniru (*imitator*), dan yang berhubungan dengan ini, penyalur memindahkan teknologi.
- 2) Menburu keuntungan dan manfaat secara maksimal
- 3) Membawa usaha kearah kemajuan, perluasan, perkembangan, melalui jalan kepemimpinan ekonomi, demi :
  - a) Kenaikan prestise
  - b) Kebebasan (*independency*), kekuasaan dan kehormatan
  - c) Kontinuitas usaha.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta, Selemba Empat, 2006, h. 2



Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif demi terciptanya peluang.

Kreatif (*creativity*) adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*). Sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (*doing new things*) sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan wirausaha selain berbentuk hasil dan jasa, juga bisa berbentuk proses seperti ide, metode dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berfikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah yang akan menjadi keunggulan. Keunggulan inilah yang menjadi daya saing yang diciptakan para wirausahawan. Dengan kata lain nilai tambah yang tercipta adalah sumber peluang bagi wirausaha. Kreatifitas akan muncul apabila wirausahawan melihat sesuatu telah dianggap lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Dengan demikian sukses kewirausahaan akan tercapai apabila seseorang berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara yang baru.

---

<sup>16</sup>Bukhari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabet, Bandung, 2008, h. 17

## b. Karakteristik Kewirausahaan

Para pakar banyak yang mengemukakan karakteristik atau ciri-ciri bagi orang yang dijuluki sebagai wirausahawan. Mulai dari yang bersifat psikologis, yang berdimensi sosiologis, berskala ekonomi, bernilai finansial, berskala bisnis sampai yang bernuansa spritual. Dari semua hal yang disebutkan tadi umumnya dipandang dari sisi bisnis atau usaha. Geoffrey G. Meredith misalnya, mengemukakan daftar ciri-ciri dan sifat-sifat sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada tabel berikut ini.

**Tabel II. 1**  
**Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha**

<b>Ciri-ciri</b>	<b>Watak</b>
Percaya Diri	Keyakinan, Ketidak ketergantungan, individualitas, optimism
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan perestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekak kerja keras, mempunyai dorongan kuat, <i>energetik</i> , dan <i>inisiatif</i>
Pengambil resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran-saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, Fleksibel. Punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal
Orientasi masa depan	Pandangan jauh kedepan Perseptif

Kemudian, Astamoen menyebutkan ciri-ciri orang yang berjiwa *entrepreneurship*, antara lain :

- 1) Mempunyai visi
- 2) Kreatif dan inovatif
- 3) Mampu melihat peluang

- 4) Orientasi pada keputusan konsumen atau pelanggan, laba dan pertumbuhan
- 5) Berani menanggung resiko dan berjiwa kompetisi
- 6) Cepat tanggap dan gerak cepat
- 7) Berjiwa sosial dengan jadi dermawan ( *phylantrophis*) dan berjiwa *alturis*.<sup>17</sup>

Wasty Soemanto berpendapat bahwa manusia wirausaha adalah manusia yang berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki moral yang tinggi
- 2) Memiliki sikap mental wirausaha
- 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
- 4) Memiliki keterampilan wirausaha

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil yang terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Teori motivasi pertama kali dikemukakan oleh Maslow ia mengemukakan tentang hirarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya, kebutuhan bertingkat sesuai dengan tingkat kepuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

---

<sup>17</sup>Eman Suherman, *Business Entrepreneur*, Alfabet, Bandung, 2008, h. 16

### **c. Fungsi dan Peran Kewirausahaan**

Fungsi dan peran kewirausahaan dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara makro dan secara mikro. Secara mikro, kewirausahaan memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu wirausaha menemukan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaanyang baru dan lain-lain. Secara makro peran kewirausahaan menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu Negara.

### **d. Manfaat Kewirausahaan**

Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri memberikan kebebasan dan peluang pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya

- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukainya dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

#### **e. Keberhasilan Kewirausahaan**

Dun Steinhoff dan John F. Burgess mengemukakan karakteristik yang diperlukan untuk mencapai pengembangan keberhasilan berwirausaha seperti berikut; untuk menjadi wirausahawan yang sukses seseorang harus memiliki ide dan visi bisnis yang jelas serta kemauan serta keberanian untuk menghadapi resiko, baik waktu maupun uang. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi resiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya, agar usaha wirausaha tersebut berhasil, selain harus bekerja keras sesuai urgensinya, wirausaha harus mengembangkan hubungan baik dengan mitra usaha maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan usaha.

Ada beberapa jurus awal yang harus dilakukan saat mulai berwirausaha yaitu:

- 1) Berani memulai, artinya tidak perlu menunggu nanti atau besok/lusa.
- 2) Berani menanggung resiko, artinya tidak perlu takut mengalami kerugian.
- 3) Penuh perhitungan, artinya jangan bertindak sembarangan dalam melangkah atau membuat keputusan, harus dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang.

- 4) Memiliki rencana yang jelas, artinya seseorang *entrepreneur* harus mampu menyusun suatu rencana sekarang dan kedepan sebagai pedoman dan selalu merasa kurang.
- 5) Optimis dan penuh keyakinan, artinya setiap tindakan harus selalu diiringi dengan sikap optimis dan penuh keyakinan karena ini merupakan motivasi untuk melangkah maju.
- 6) Memiliki tanggung jawab, artinya kewirausahaan selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- 7) Memiliki etika dan moral, artinya memiliki benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses.

#### **4. Minat Belajar Kewirausahaan**

Berdasarkan dari beberapa uraian konsep tentang minat, belajar, dan kewirausahaan diatas, maka Minat belajar kewirausahaan dapat diartikan sebagai kecenderungan pada diri individu untuk merasa senang atau tertarik pada pelajaran kewirausahaan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai dalam belajar. Kecenderungan ini muncul karena adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan yang mendukung munculnya minat tersebut. Dengan demikian minat akan mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung motivasi atau dorongan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan.

Seseorang yang memiliki minat belajar kewirausahaan akan merasa senang atau suka melakukan kegiatan, tindakan yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Belajar kewirausahaan bagi seseorang terutama bagi siswa SMK pada jurusan tataniaga sebagaimana pada penelitian ini, siswa harus memiliki minat yang kuat sebab hal itu adalah keterampilan khusus yang akan mereka dapatkan dan akan membantu mereka dalam persiapan memasuki dunia kerja atau dunia usaha ketika sudah menyelesaikan studinya. Seseorang yang memiliki minat belajar kewirausahaan akan merasa senang atau suka melakukan kegiatan, tindakan yang berhubungan dengan kewirausahaan.

## **5. Pemilihan Jurusan**

Pemilihan jurusan merupakan proses penempatan dalam pemilihan program studi para siswa. Penjurusan (pemilihan jurusan) diadakan atas dasar bahwa pada hakekatnya para siswa adalah merupakan individu-individu yang mandiri dengan keanekaragamam (perbedaan individu).

Memilih jurusan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya faktor internal dan eksternal:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal ini adalah faktor yang ada pada diri calon siswa atau mahasiswa sendiri faktor yang perlu diperhatikan sebelum memilih jurusan atau program studi antarlain meliputi :

#### **1) Bakat**

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang mengandung (*potensi ability*) yang masih perlu pengembangan dan

lebih lanjut.<sup>18</sup> Bakat seseorang jelas tidak sama dengan orang lain. Ada yang berbakat melukis, sebaiknya masuk pada jurusan seni yang berbakat bongkar pasang alat-alat elektronik seperti radio, televisi, tape sebaiknya masuk pada jurusan teknik, jangan memilih jurusan seperti akuntansi, pertanian, misalnya. Yang berbakat pidato, sebaiknya masuk pada jurusan dakwah, komunikasi, dan jangan masuk pada jurusan peternakan.

## 2) Kemampuan

Kemampuan seseorang jelas berbeda, ada orang yang pintar menghafal, tahan membaca buku berjam-jam tentu lebih cocok memilih jurusan sosial atau sastra yang banyak bersentuhan dengan buku-buku. Dan bagi mereka yang mampu bertahan dalam waktu yang relatif lama, sebaiknya memasuki program studi eksak seperti teknik kedokteran.

Kemampuan ini juga harus dilihat dari aspek ekonomi. Bila calon siswa/mahasiswa (orang tua) sangat terbatas, jangan memilih program studi yang memerlukan banyak uang atau memakan waktu cukup lama menyelesaikannya. Misalnya program studi kedokteran dan teknik, memerlukan dana peraktek yang sangat banyak diluar biaya sekolah/kuliah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2008, h. 98

<sup>19</sup> Armaidi Tanjung, *Menuntut Ilmu di Perguruan Tinggi*, Padang, Pustaka Artaz, 1996, h.



## **b. Faktor Eksternal**

Selain faktor internal di atas, faktor eksternal menentukan jurusan sekolah atau di perguruan tinggi perlu juga diperhatikan. Karena faktor eksternal ini banyak manfaatnya setelah siswa atau mahasiswa menyelesaikan pendidikannya dan memasuki lapangan pekerjaan (mencari pekerjaan) faktor ini antara lain :

### 1) Jumlah Peminat

Jumlah peminat dari jurusan tertentu perlu diperhatikan. Bila peminatnya sedikit, tentu tingkat persaingan memasuki jurusan tersebut sewaktu tes masuk tidak berat, dan lulusannya dikemudian hari tidak banyak. Bila peminat sebuah program studi terlalu banyak, ini mengakibatkan tingginya tingkat persaingan dalam menempati lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan tersebut juga tinggi.

### 2) Peluang Lulusan

Siswa atau mahasiswa dalam menentukan pilihan jurusan perlu mempertimbangkan apakah jurusan yang dipilih termasuk yang dibutuhkan atau malah lulusannya sudah banyak tapi belum menempati lowongan pekerjaan sesuai dengan jurusan atau bidang studinya, misalnya masih menganggur.

### 3) Proyeksi Kemasa Depan<sup>20</sup>

Siswa atau mahasiswa dalam menentukan pilihan jurusan yang akan dipilih perlu memperhatikan prospek atau peluang kerja kedepan

---

<sup>20</sup> Armidi Tanjung, *Ibid*, h. 10

apakah jurusan tersebut dibutuhkan dimasyarakat atau sarjananya banyak yang menganggur.

Raymond Setiawan, Menurutnya dalam memilih bidang studi (jurusan) diperlukan kesesuaian antara kemampuan intelegensi, karakteristik kepribadian dan arah minat.<sup>21</sup>

#### a. Kemampuan Intelejensi

Secara singkat kemampuan intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, dan mempergunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, serta melakukan adaptasi terhadap lingkungan. Tingkat intelegensi manusia tidak hanya dipengaruhi oleh keturunan, namun juga dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima dari lingkungan sekitar selama masa perkembangan seseorang.

Secara umum, terdapat beberapa aspek dasar dalam intelegensi ini. Pertama adalah kemampuan verbal, yaitu kemampuan memahami konsep yang disampaikan dengan kata-kata dan juga memahami serta menarik kesimpulan mengenai suatu hal. Contoh kongkrit sehubungan dengan pemilihan jurusan : tidak mudah bagi orang yang memiliki kemampuan verbal yang terbatas, untuk menekuni jurusan ilmu komunikasi atau *Public Relation* misalnya.

Aspek kedua, adalah kemampuan non verbal, yaitu untuk memahami simbol-simbol abstrak. Seumpama seseorang yang ingin mengambil jurusan Computer Programming atau jurusan Matematika,

---

<sup>21</sup> Purwanto, *Kuliah ke Luar Negeri dan Pilihan Karier*, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2007, h. 344

namun memiliki kemampuan nonverbal tentu akan mengalami banyak tantangan. Aspek lainnya, adalah kemampuan numerik, yaitu kemampuan untuk memahami antar angka, dan kemampuan untuk berhitung. Sebagai contoh orang akan mengambil jurusan Akuntansi atau Matematika, tentu diharapkan memiliki kemampuan yang cukup baik. Namun jika seseorang mengambil jurusan ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi tentu memiliki kriteria lain lagi. Aspek ketiga, adalah kemampuan mekanikal, kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan prinsip mekanika. Contohnya, seseorang yang memiliki kemampuan ini kemudian ditunjang dengan kemampuan lain maka tepat untuk mengambil jurusan teknik mesin atau teknik elektro. Kemampuan dasar lain yang termasuk yang termasuk dalam kemampuan ini adalah daya ingat, atau kemampuan menyerap menyimpan dan menggunakan informasi yang pernah diperoleh seseorang. Namun demikian, perlu ditekankan pada bagian ini, bahwa satu aspek kemampuan intelegensi saja tidak cukup untuk “menentukan” jurusan dan bidang studi yang sesuai untuk seseorang, melainkan perlu dilihat melainkan perlu dilihat pola yang ada di antara kemampuan-kemampuan tersebut. Selain itu, keseluruhan aspek dasar tersebutpun belumlah cukup untuk menentukan jurusan yang sesuai untuk masa depan seseorang. Namun, diperlukan aspek lain, yaitu arah minat seseorang.

Sebagai kesimpulan dari bagaian ini adalah kemampuan kemampuan dasar yang merupakan bagian dari intelejensi yang dimiliki seseorang, memang penting untuk membantu menentukan jurusan yang sesuai dengan seseorang. Namun perlu diingat, dalam hal ini saja tidak cukup, tetapi perlu disertai dengan arah minat yang sesuai pula.

#### b. Arah Minat

Arah minat secara umum dapat didefinisikan “kekuatan yang dapat menarik dan mempertahankan perhatian seseorang terhadap sesuatu” jenis-jenis minat menurut Denham pertama adalah minat yang berkaitan dengan kegiatan yang bersifat membantu orang pihak lain, hewan atau lingkungan. Contoh dari bentuk profesi yang menyangkut dengan ini misalnya: konselor, psikolog, dokter, pelestarian lingkungan/hewan, guru dan lain-lain.

Minat lain adalah yang berkaitan dengan aktivitas yang bersifat kerja praktis. Dalam arti, tertarik pada hal yang tidak teoritis, melainkan memperaktekkan suatu keterampilan secara langsung. Contoh dari kegiatan dengan arah minat ini misalnya : bidang seni, seperti seni rupa, rancangan busana, desai interior, atau reparasi eletronik, selanjutnya dengan minat lain adalah minat yang terkait dengan aktivitas yang bersifat ilmu pengetahuan/sains kegiatan yang melakukan analisis atau hal yang bersifat tehnikal.

### c. Aspek kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai “pola yang relatif menetap pada diri seseorang, dalam mempersepsi, berhubungan dan berfikir mengenai lingkungan disekitarnya maupun mengenai dirinya sendiri” seseorang dapat menentukan pilihan karir dengan baik apabila mengetahui mengenai tipe kepribadiannya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian kewirausahaan pernah dilakukan oleh MARTIUS (UIN, Tarbiyah, 2005), dengan judul penelitiannya: Pendidikan Kewirausahaan di Madrasa Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana proses pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Model Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di MAN 2 Model Pekanbaru dikategorikan baik, dengan hasil presentase 76,79 % (hasil angket), 78% (hasil observasi). Hasil penelitian ini tak terlepas beberapa faktor pendukungnya yakni, adanya minat, keahlian, kemauan, kebutuhan kualitas tenaga pengajar, dan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh IRWANSYAH (2008) dengan judul penelitian adalah Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Dengan hasil kesimpulan

terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau, Artinya seberapa besar kepercayaan diri mahasiswa( apakah tinggi atau rendah) akan mempengaruhi sikap berwirausaha yang dimilikinya. Secara umum mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau memiliki sikap berwirausaha yang tinggi namun kecenderungan untuk melakukan kegiatan wirausaha masih tergolong rendah.

Berdasarkan dari kedua penelitian di atas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari segi judulnya adalah Hubungan antara Minat Belajar Kewirausahaan dengan Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka minat belajar kewirausahaan (variabel X) adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan siswa untuk berkemauan dalam mendapatkan pengetahuan, pengalaman, memanfaatkan segala potensi yang ada untuk belajar kewirausahaan yang dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa menyenangi mata pelajaran kewirausahaan
2. Siswa hadir dalam pelajaran kewirausahaan
3. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran kewirausahaan

4. Siswa senang berdiskusi tentang kewirausahaan
5. Siswa memperhatikan pelajaran
6. Siswa mengerjakan tugas kewirausahaan
7. Siswa membaca buku sebelum belajar kewirausahaan
8. Siswa bertanya hal-hal yang belum dimengerti tentang kewirausahaan
9. Siswa menyenangi kegiatan yang menyangkut kewirausahaan
10. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan

Sedangkan pemilihan jurusan tataniaga (variabel Y) merupakan siswa yang telah memilih jurusan. Dalam memilih jurusan pendidikan haruslah menyesuaikan dengan minat, cita-cita potensi dan sebagainya agar jurusan yang dipilih benar-benar sesuai dengan kepribadi tersebut sehingga dalam proses belajar tidak menemui kendala-kendala yang berarti. Adapun indikator pemilihan jurusan (variabel Y) dapat dilihat sebagai berikut :

1. Menyesuaikan arah minat
2. Menyesuaikan dengan kemampuan
3. Menyesuaikan prestasi belajar
4. Menyesuaikan dengan cita-cita
5. Menyesuaikan dengan bakat yang dimiliki
6. Menyesuaikan kepribadian
7. Memahami prospek lulusan jurusan
8. Memperhitungkan biaya yang akan dibutuhkan
9. Mengetahui daya tampung jurusan

#### **D. Asumsi Dasar dan Hipotesis**

1. Adapun asumsi yang mendasari penelitian ini adalah :
  - a. Minat belajar kewirausahaan ada hubungan dengan pemilihan jurusan tataniaga.
  - b. Pemilihan jurusan tataniaga berbeda-beda.

#### 2. Hipotesa

Berpijak dari asumsi dapatlah penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

Ha = Adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X SMK Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Ho = Tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**

Pada tahun 2003 berdirilah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, yang dipelopori sebagian pemuka masyarakat yang sangat peduli terhadap pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang mana sekolah tersebut masih berstatus cabang dari SMK Negeri 1 Tembilahan dan bernama SMK Negeri 1 Tembilahan Filial Reteh.

Awal mula terbentuknya sekolah tersebut banyak masyarakat yang sangat antusias memasukkan anaknya ke sekolah tersebut karena Sekolah Menengah Kejuruan tersebut sangat menjanjikan lapangan pekerjaan yang dimodali dengan pengalaman magang atau peraktek kerja selama satu semester.

Pada awal mulanya angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 88 orang yang terbagi kedalam 2 (dua) jurusan diantaranya 44 (empat puluh empat) orang masuk kejurusan sekretaris dan 44 (empat puluh empat) orang masuk jurusan penjualan atau marketing pemasaran (sekarang Tataniaga).

Dalam proses belajar mengajarnya masih menumpang di sekolah dasar Muhammadiyah Pulau Kijang, dan dilaksanakan pada sore hari

dikarnakan pada pagi hari ditempati oleh siswa-siswi Muhammadiyah. Kemudian, pada tahun 2005 mulailah mendapat bantuan dari pemerintah daerah berupa gedung tempat proses belajar mengajar yang beralamat di jalan Imam Bonjol Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan berstatus Negeri tahun 2005, dan sekolah tersebut bernama SMK Negeri 1 Reteh.

## **2. Visi, Misi, Tujuan, SMK Negeri 1 Reteh**

### **Visi**

Terwujudnya Pendidikan Yang Unggul, Inovatif, Kreatif, berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAQ

### **Misi :**

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif
- b. Meningkatkan semangat belajar kompetitif siswa
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
- d. Meningkatkan kualitas dibidang intra dan ekstrakurikuler
- e. Meningkatkan bimbingan secara efektif
- f. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang referesentatif
- g. Menanamkan perilaku Islami dalam bertindak.

### **Tujuan:**

- a. Meningkatkan kemampuan dan prestasi akademik siswa sehingga mampu untuk bersaing ke jengjang yang lebih tinggi
- b. Meningkatkan prestasi siswa dibidang keterampilan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat

- c. Siswa dapat mewujutkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan yang Islami
- d. Memupuk rasa cinta dan menghargai budaya bangsa.
- e. Menumbuhkan sikap, minat dan kecintaan masyarakat terhadap sekolah.

### **3. Data Pokok PSMK-2010**

NPSN : 10494580 ID NSS : 341090501004

Nama SMK : SMK Negeri 1 Reteh Status Negeri

No SK Pendirian : 124/DP/ 2003/421 Tgl. SK : 28/08/2003 SK Bupati

PBM : Pagi Serifikasi : ISO 9001 : 2000 : bersertifikat

Alamat : Jalan. Imam Bonjol RT: 02 RW: 18

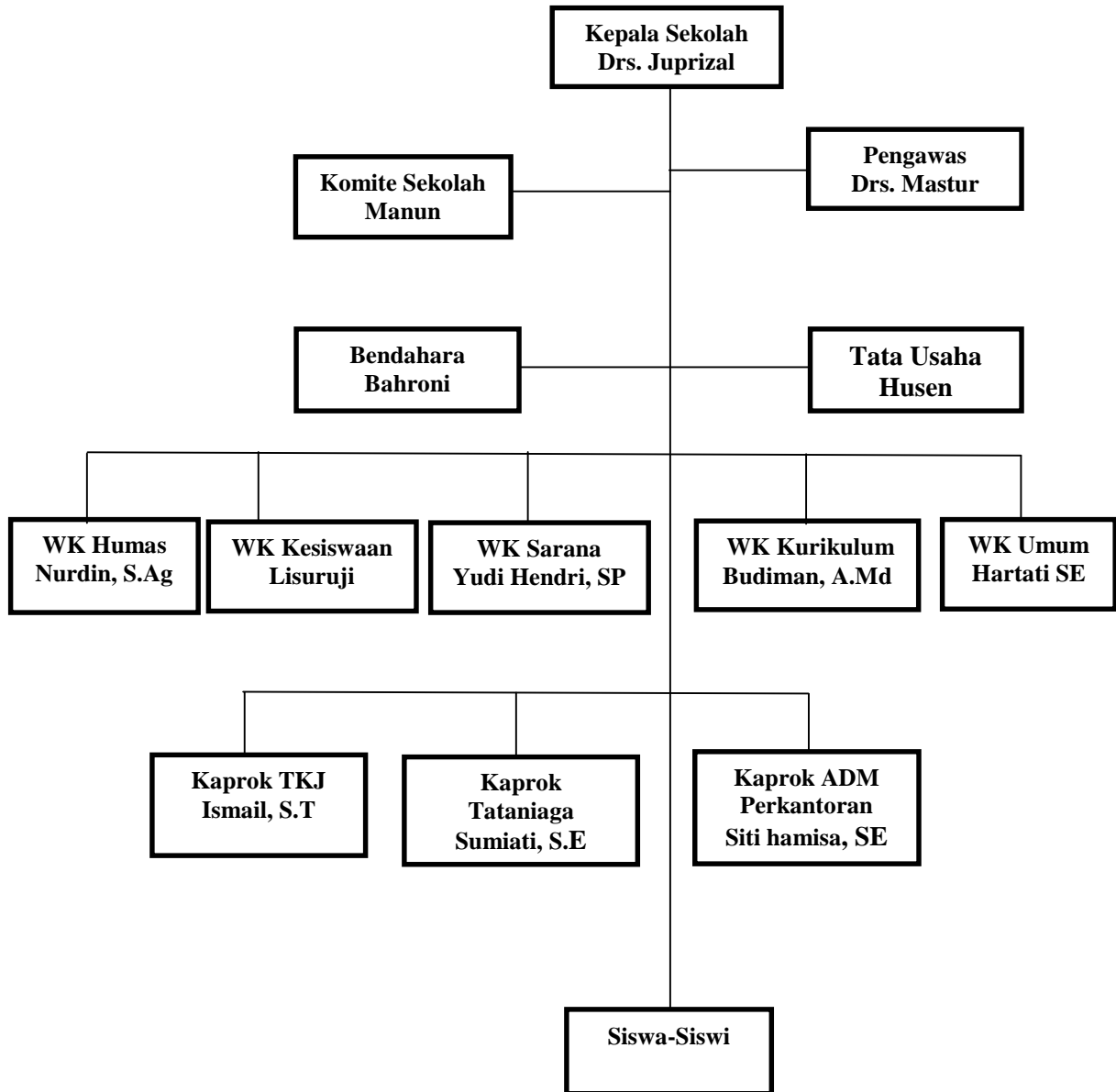
Kel.Pulau Kijang

Kecamatan : Reteh, Kabupaten INHIL Provinsi Riau, 29273

Kepala Sekolah : Drs. Juprizal, NIP. 19620813 198903 1 006

Jumlah guru : Total 28 (PNS: 5 Non PNS: 23) Guru Tetap :  
5, Guru Tidak Tetap: 15 GB, 8 GTT

**4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Reteh**



## 5. Status Lahan SMK Negeri 1 Reteh

Data keadaan status lahan SMK Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Sebagai berikut :

**TABEL IV.1**  
**STATUS LAHAN**

<b>No</b>	<b>Jenis Lahan</b>	<b>Luas (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Status Kepemilikan Lahan</b>	<b>Keterangan Lahan</b>
1	Luas Lahan Bangunan	3.614	Pemerintah	Bersertifikat Nomor 136/SKRP-RTH/2004
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan	15.565	Pemerintah	
	Taman	10	Pemerintah	
	Lapangan Olahraga	720	Pemerintah	
	Lahan Peraktek			
	Lain-lain			
	<b>Total Luas Lahan Seluruhnya</b>	<b>20.000</b>	Pemerintah	

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

## 6. Prasarana SMK N 1 Reteh

Data prasarana SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlampir pada lampiran 1

## 7. Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK SMK

Data sarana praktek penunjang pembelajaran berbasis TIK di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.3**  
**SARANA PRAKTEK PENUNJANG PEMBELAJARAN**  
**BERBASIS TIK SMK**

No	Nama Alat Praktek				Jmlh	+/-
		Jmlh Alat	Jumlah Baik/berfungsi	Jumlah Rusak /Tidak Berfungsi		
A	Alat Praktikum umum	5	3	2	8	8-3 = 5
1	Komputer Laptop	1	-	1	5	
2	Komputer PC	35	24	11	5	
3	Komputer Server	-	-	-	1	-1
4	LCD	1	1	-	1	-1
5	Tape/Audio	2	2	-	6	-4
6	TV/Video	1	1	-	1	-1
7	Primer	10	4	6	5	-1

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

### 8. Prabot Ruang Pembelajaran

Data Prabot Ruang Pembelajaran di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL IV.4**  
**PRABOT RUANG PEMBELAJARAN**

No	Jenis Prabot	Jumlah Yang Ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Kekurangan
1	Meja Siswa	320	320	-
2	Kursi Siswa	315	315	-
3	Lemari	2	2	12
4	Papan Tulis	12	12	-
5	Meja Guru	15	15	12
6	Kursi Guru	15	15	12
7	Rak Buku Perpustakaan	1	1	-
8	Lemari Alat dan Bahan	1	5	4

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

## 9. Buku Teks Penunjang Ujian Nasional di Perpustakaan

Data Buku Teks Penunjang Ujian Nasional di Perpustakaan di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.5**  
**BUKU TEKS PENUNJANG UJIAN NASIONAL**  
**DI PERPUSTAKAAN**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Judul	Jumlah Exs Yang Ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Kekurangan
1	Matematika	3	3	9	6
2	Bahasa Inggris	3	3	9	6
3	Bahasa Indonesia	3	3	9	6
4	Produktif	15	45	60	15

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

## 10. Data Akreditasi dan Penerapan Kurikulum

Data Akreditasi dan Penerapan Kurikulum di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

**TABEL IV.6**  
**DATA AKREDITASI DAN PENERAPAN KURIKULUM**

Kompetensi Keahlian	Akreditasi	Tahun Akreditasi	Kurikulum Yang Digunakan		
			Tk.1	Tk. 2	Tk. 3
Administrasi Perkantoran	B	2007	KTSP	KTSP	KTSP
Tata Niaga	B	2008	KTSP	KTSP	KTSP
Teknik Komputer jaringan	-	-	KTSP	KTSP	KTSP

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

## 11. Data Siswa menurut Agama

Data Siswa menurut Agama di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.7**  
**DATA SISWA MENURUT AGAMA**

Agama	Jumlah Siswa		
	TK. 1	TK. 2	TK. 3
Islam	95	117	102
Katolik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Koghucu	-	-	-
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>117</b>	<b>102</b>

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

## 12. Data Jumlah Siswa

Data Jumlah Siswa di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.8**  
**DATA JUMLAH SISWA**

Umur	Jumlah Siswa		
	TK. 1	TK. 2	TK. 3
$\leq 15$	51	46	9
<b>16</b>	32	49	34
<b>17</b>	12	20	32
<b>18</b>		4	18
$\geq 19$		-	9
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>119</b>	<b>102</b>

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh



### 13. Data Ekonomi Orang Tua Siswa

Data Ekonomi Orang Tus Siswa di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.9**  
**DATA EKONOMI ORANG TUA SISWA**

Ekonomi Orang Tua Siswa	Siswa		
	TK. 1	TK. 1	TK. 1
Pra Sejahtera 1 (Miskin)	36	31	30
Menengah dan Sejahtera	59	88	72
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>119</b>	<b>102</b>

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

### 14. Data Asal Sekolah Siswa Baru

Data Asal Sekolah Siswa Baru di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.10**  
**DATA ASAL SEKOLAH SISWA BARU**

Sekolah Asal Pendaftar	Jumlah Siswa Diterima TK. 1	Peringkat 1-10 Hasil UN di Sekolah
SMP	83	-
MTs	10	-
Paket B	-	-
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>-</b>

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

### 15. Data PSB dan Jumlah Siswa

Data PSB dan Jumlah Siswadi SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.11  
DATA PSB DAN JUMLAH SISWA**

Kompetensi Keahlian	Pendaftaran Siswa Baru (PSB)				Rom bel	TK. 1		Rom bel	TK. 2		Rom bel	TK. 3		Rom bel	Total Siswa L+P		
	Pendaftaran		Diterima			L	P		L	P		L	P			L	P
	L	P	L	P													
Administrasi Perkantoran	24	30	24	30	2	25	30	2	24	38	2	28	23		168		
Tata Niaga	21	2	22	2	1	22	2	2	35	22	2	30	21		132		
Teknik Komputer Jaringan	11	5	11	5	1	11	5	-	-	-	-	-	-		16		
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>37</b>	<b>56</b>	<b>37</b>	<b>4</b>	<b>58</b>	<b>37</b>	<b>4</b>	<b>59</b>	<b>60</b>	<b>4</b>	<b>58</b>	<b>44</b>		<b>316</b>		

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

### 16. Data Tenaga Kependidikan

Data Tenaga Kependidik di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh

Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.12  
DATA TENAGA KEPENDIDIKAN**

No	Jenis Kependidikan	Total Pegawai	Kepegawaian		Pendidikan			Usia			Kela min		Ke Ideal	+/-	
			PNS	Non	DIP	S1/D4	S2	<35	35-50	51	L	P			
1	Kepala TU	-													
2	Tenaga Teknis Keuangan	1		1	1	-	-	1				1	-	1	
3	Tenaga Perpustakaan	-													
4	Tenaga Laboratorium	-													
5	Tenaga Peraktek Kejuruan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			2	2
6	Penjaga Sekolah	1		1	1				1					1	
7	Tenaga Administrasi														
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>1</b>		<b>2</b>			<b>4</b>	<b>2</b>

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

## 17. Data Tenaga Pendidik (Guru)

Data Tenaga Pendidik di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten

Indragiri Hilir sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL IV.13**  
**DATA TENAGA PENDIDIK (GURU)**

No	Nama Mata Diklat	Total Guru	Kepegawaian		Pendidikan		Lulus Sertifikasi Profesi	Usia			Jenis Kelamin		Kebutuhan Pegawai		
<b>1</b>	<b>Normatif</b>														
	Pendidikan Agama Islam	2	1	1		2					1	1	3	-1	
	Pendidikan Agama Protestan														
	Pendidikan Agama Katolik														
	Pendidikan Agama Hindu														
	Pendidikan Agama Konghucu														
	Pendidikan Agama Budha														
	Bahasa Indonesia	2		2		2					2		3	-1	
	PKN dan Sejarah	2		2		2					1	1	3	-1	
	Penjas dan Olahraga	1		1	1						1	1	3	-1	
	Seni Budaya												3	-3	
	BP/BK												2	-2	
	Muatan Lokal												3	-3	
	Adaptif														
	Matematika	2		2		2						2	3	-1	
	Bahasa Inggris	2		2		2						2	3	-1	
	KKPI	2		2	2						1	1	3	-1	
	IPA	1				1					1		3	-2	
	IPS	1	1			1					1		3	-2	
	Kewirausahaan	1		1		1					1		3	-2	
	Ekonomi	2	2			2					1	1	3	-1	
	Pelayanan Prima												3	-3	
	ISQ	1		1		1					1		3	-2	
<b>2</b>	<b>Produktif</b>														
	Administrasi Perkantoran	6		6		6					3		3	-9	
	Tataniaga	7		7		7					5	2	15	-8	
	<b>Tota</b>	<b>32</b>	<b>4</b>	<b>28</b>	<b>3</b>	<b>29</b>					<b>17</b>	<b>15</b>	<b>77</b>	<b>56</b>	

Sumber data : Kantor TU SMK N 1 Reteh

## B. Penyajian Data

Penyajian data ini dengan berlandaskan penelitian yang penulis laksanakan di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang hubungan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mendapatkan data tersebut, maka penulis menggunakan teknik angket yang dilakukan terhadap siswa.

Berikut penulis menyajikan data dari angket tentang hubungan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun hasil penyebaran angket yang penulis lakukan sebagaimana dalam tabel berikut ini :

### 1. Data Presentase Angket Minat Belajar Kewirausaha Siswa SMK N 1

#### Reteh

**TABEL IV.14**  
**SISWAMENYENANGI SETIAP PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	5%
	Setuju	9	34,61%
	Ragu-ragu	4	07,69%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.14 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 13 orang atau 5%, setuju 9 orang atau 34,61%,

ragu-ragu 4 orang atau 07,69%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %.

**TABEL IV.15**  
**SISWA HADIR DALAM PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat setuju	4	15,38%
	Setuju	12	46,15%
	Ragu-ragu	8	30,76%
	Tidak setuju	2	07,69%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.15 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 4 orang atau 15,38%, setuju 12 orang atau 46,15%, ragu-ragu 8 orang atau 30,76%, tidak setuju 2 orang atau 07,69%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%

**TABEL IV.16**  
**SISWABERSEMANGAT MENGIKUTI PELAJAR KEWIRAUSAHAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat setuju	12	46,15%
	Setuju	11	42,30%
	Ragu-ragu	3	11,53%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.16 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 12 orang atau 46,15%, setuju 11 orang atau 42,30%, ragu-ragu 3 orang atau 11,53%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.17**  
**SISWA SENANG BERDISKUSI TENTANG KEWIRAUSAHAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat setuju	6	23,07%
	Setuju	16	61,53%
	Ragu-ragu	4	15,38%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.17 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 6 orang atau 23,07%, setuju 16 orang atau 61,53%, ragu-ragu 4 orang atau 15,38%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.18**  
**SISWA MEMPERHATIKAN PELAJARAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	5	19,23%
	Setuju	16	61,53%
	Ragu-ragu	5	19,23%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.18 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 5 orang atau 19,23%, setuju 16 orang atau 61,53%, ragu-ragu 5 orang atau 19,23%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.19**  
**SISWA MENERJAKAN TUGAS**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat setuju	16	61,53%
	Setuju	9	34,61%
	Ragu-ragu	1	03,84%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.19 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 16 orang atau 61,53%, setuju 9 orang atau 34,61%, ragu-ragu 1 orang atau 03,84%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.20**  
**SIWAS MEMBACA BUKU SEBELUM BELAJAR KEWIRAUSAHAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat setuju	4	19,23%
	Setuju	19	73,07%
	Ragu-ragu	3	11,53%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.20 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 4 orang atau 19,23%, setuju 19 orang atau 73,07%, ragu-ragu 3 orang atau 11,53%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.21**  
**SISWA BERTANYA HAL-HAL YANG BELU DIMENGERTI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat setuju	9	34,61%
	Setuju	12	46,15%
	Ragu-ragu	4	5,38%
	Tidak setuju	1	03,84%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.21 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 9 orang atau 34,61%, setuju 12 orang atau 46,15%, ragu-ragu 4 orang atau 15,38%, tidak setuju 1 orang atau 03,84%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.22**  
**SISWA MENYENAGI KEGIATAN YANG MENYANGKUT**  
**KEWIRAUSAHAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat setuju	12	46,15%
	Setuju	9	34,61%
	Ragu-ragu	4	15,38%
	Tidak setuju	1	03,84%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.22 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 12 orang atau 46,15%, setuju 9 orang atau 34,61%, ragu-ragu 4 orang atau 15,38%, tidak setuju 1 orang atau 03,84%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.



**TABEL IV.23**  
**SISWA BERPARTISIPASI DALAM KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat setuju	16	61,53%
	Setuju	10	38,46%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.23 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 16 orang atau 61,53%, setuju 10 orang atau 38,46%, ragu-ragu 0 orang atau 0%, tidak setuju 0 orang atau 0 %, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %.

**2. Data Presentase Angket Pemilihan Jurusan Tataniaga Siswa SMK N 1 Reteh**

**TABEL IV.24**  
**SISWA MEMILIH JURUSAN MENYESUIKAN ARAH MINAT**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	57,69
	Setuju	9	34,61%
	Ragu-ragu	3	11,53%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.24 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 15 orang atau 57,69%, setuju 9 orang atau 34,61%, ragu-ragu 3 orang atau 11,53%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %.

**TABEL IV.25**  
**SISWA MEMILIH JURUSAN MENYESUIKAN KEMAMPUAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat setuju	5	19,23%
	Setuju	8	30,76%
	Ragu-ragu	7	26,92
	Tidak setuju	6	23,07%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.25 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 5 orang atau 19,23%, setuju 8 orang atau 30,76%, ragu-ragu 7 orang atau 26,92%, tidak setuju 6 orang atau 23,07 %, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %.

**TABEL IV.26**  
**SISWA MEMILIH JURUSAN MENYESUIKAN PRESTASI BELAJAR**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat setuju	9	34,61%
	Setuju	15	57,69%
	Ragu-ragu	2	07,69%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.26 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 9 orang atau 34,61%, setuju 15 orang atau 57,69%, ragu-ragu 2 orang atau 07,69%, tidak setuju 0 orang atau 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %.

**TABEL IV.27**  
**SISWA MEMILIH JURUSAN MENYESUIKAN BAKAT**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat setuju	12	46,15%
	Setuju	9	34,61%
	Ragu-ragu	4	15,38%
	Tidak setuju	1	03,84%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.27 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 12 orang atau 46,15%, setuju 9 orang atau 34,61%, ragu-ragu 4 orang atau 15,38%, tidak setuju 1 orang atau 03,84%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABELIV.28**  
**SISWA MEMILIH JURUSAN MENYESUIKAN KEPERIBADIAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	7	26,92%
	Setuju	9	34,61%
	Ragu-ragu	9	34,61%
	Tidak setuju	1	03,84%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.28 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 7 orang atau 26,92%, setuju 9 orang atau 34,61%, ragu-ragu 9 orang atau 34,61%, tidak setuju 1 orang atau 03,84%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.29**  
**SISWA MEMILIH JURUSAN MENYESUIKAN CITA-CITA**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat setuju	6	23,07%
	Setuju	7	26,92%
	Ragu-ragu	11	42,30%
	Tidak setuju	2	07,69%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.29 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 6 orang atau 23,07%, setuju 7 orang atau 26,92%, ragu-ragu 11 orang atau 42,30%, tidak setuju 2 orang atau 07,64%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.30**  
**SISWA MENGETAHUI PROSPEK KERJA LULUSAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat setuju	3	11,53%
	Setuju	10	38,46%
	Ragu-ragu	12	46,15%
	Tidak setuju	1	03,84%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.30 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 3 orang atau 11,53%, setuju 10 orang atau 38,461%, ragu-ragu 12 orang atau 46,15%, tidak setuju 1 orang atau 03,84%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.31**  
**SISWA MENGETAHUI DAYA TAMPUNG JURUSAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat setuju	4	15,38%
	Setuju	12	46,15%
	Ragu-ragu	5	19,23%
	Tidak setuju	5	19,23%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.31 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 4 orang atau 15,38%, setuju 12 orang atau 46,15%, ragu-ragu 5 orang atau 19,23%, tidak setuju 5 orang atau 19,23 %, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %.

**TABEL IV.32**  
**SISWA MENGETAHUI BIAYA YANG AKAN GUNAKAN DALAM BELAJAR**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat setuju	5	19,23%
	Setuju	9	34,61%
	Ragu-ragu	8	30,76%
	Tidak setuju	4	15,38%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.32 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 5 orang atau 19,23%, setuju 9 orang atau 34,61%, ragu-ragu 8 orang atau 30,76%, tidak setuju 4 orang atau 15,38%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.33**  
**SISWA MENGETAHUI PASITITAS JURUSAN**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
10	Sangat setuju	1	03,84%
	Setuju	4	15,38%
	Ragu-ragu	10	38,46%
	Tidak setuju	13	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel IV.33 di atas diketahui bahwa, responden menjawab sangat setuju 1 orang atau 03,84%, setuju 4 orang atau 15,38%, ragu-ragu 10 orang atau 38,46%, tidak setuju 13 orang atau 5%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

### C. Analisis Data

Sebelum mencari data kualitatif tentang hubungan minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga, terlebih dahulu dicari hasil data minat belajar kewirausahaan (variabel X) dan pemilihan jurusan tataniaga (variable Y) dengan cara membuat rekapitulasi hasil angket baik untuk angket variabel X maupun variabel Y, seperti pada tabel beriku :

**TABEL IV.34**  
**REKAPITULASI DATA ANGKET VARIABEL X (MINAT BELAJAR**  
**KEWIRAUSAHAAN)**

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	13	5%	9	34,61%	4	07,69%	0	0%	0	0%
2	4	15,38%	12	46,15%	8	3076%	2	07,69%	0	0%
3	12	46,15%	11	42,30%	3	11,53%	0	0%	0	0%
4	6	23,07%	16	61,53%	4	15,38%	0	0%	0	0%
5	5	19,23%	16	61,53%	5	19,23%	0	0%	0	0%
6	16	61,53%	9	34,61%	1	03,84%	0	0%	0	0%
7	4	19,23%	19	73,07%	3	11,53%	0	0%	0	0%
8	9	34,61%	12	46,15%	4	5,38%	1	03,84%	0	0%
9	12	46,15%	9	34,61%	4	15,38%	1	03,84%	0	0%
10	16	61,53%	10	38,46%	0	0%	0	0%	0	0%
Jlh	97		123		36		4		0	

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel IV.34 di atas, dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui minat belajar kewirausahaan siswa di SMK N 1 Reteh apakah sangat tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah ditentukan melalui kriteria sebagai berikut :

81% - 100% dikategorikan sangat baik / sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan baik/ tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup baik / sedang

21 % - 40% dikategorikan kurang baik/ rendah

0% - 20% dikategorikan tidak baik/ sangat rendah.<sup>1</sup>

Untuk mengetahui minat belajar kewirausaha siswa di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, maka setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor. Alternatif jawaban A (sangat tinggi) dikalikan dengan skor 5, Alternatif jawaban B (tinggi) dikalikan dengan skor 4, Alternatif jawaban C (sedang) dikalikan dengan skor 3, Alternatif jawaban D (rendah) dikalikan dengan skor 2, dan alternative jawaban E (sangat rendah) dikalikan dengan skor 1<sup>2</sup> adapun hasil yang diperoleh adalah :

Alternatif jawaban A di beri skor  $5 \times 97 = 485$

Alternatif jawaban B di beri skor  $4 \times 123 = 492$

Alternatif jawaban C di beri skor  $3 \times 36 = 108$

Alternatif jawaban D di beri skor  $2 \times 4 = 8$

Alternatif jawaban E di beri skor  $1 \times 0 = 0$

$F = 1093$

Sedangkan  $N = 97 + 123 + 36 + 4 + 0$

$= 260 \times 5$

$= 1300$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

h. 15 <sup>1</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010,

<sup>2</sup>Ridwan, *Ibid*, h. 13



$$P = \frac{1093}{1300} \times 100\%$$

$$= 84,07$$

Dengan demikian, maka disimpulkan minat belajar kewirausahaan siswa di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 84,07%

**TABEL IV.35**  
**REKAPITULASI DATA ANGGKET VARIABEL Y (PEMILIHAN**  
**JURUSAN TATANIAGA)**

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	15	57,69	9	34,61%	3	11,53%	0	0%	0	0%
2	5	19,23%	8	30,76%	7	26,92	6	23,07%	0	0%
3	9	34,61%	15	57,69%	2	07,69%	0	0%	0	0%
4	12	46,15%	9	34,61%	4	15,38%	1	03,84%	0	0%
5	7	26,92%	9	34,61%	9	34,61%	1	03,84%	0	0%
6	6	23,07%	7	26,92%	11	42,30%	2	07,69%	0	0%
7	3	11,53%	10	38,46%	12	46,15%	1	03,84%	0	0%
8	4	15,38%	12	46,15%	5	19,23%	5	19,23%	0	0%
9	5	19,23%	9	34,61%	8	30,76%	4	15,38%	0	0%
10	1	03,84%	4	15,38%	10	38,46%	13	5%	0	0%
Jlh	67		91		71		33			

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel IV.35 di atas, dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui pemilihan jurusan siswa di SMK N 1 Reteh apakah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik ditentukan melalui kriteria sebagai berikut :

81% - 100% dikategorikan sangat baik / sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan baik/ tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup baik / sedang

21% - 40% dikategorikan kurang baik/ rendah

0% - 20% dikategorikan tidak baik/ sangat rendah

Untuk mengetahui pemilihan jurusan siswa siswa di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, maka tiap kelompok dikalikan dengan skor. Alternatif jawaban A (sangat baik) dikalikan dengan skor 5, Alternatif jawaban B (baik) dikalikan dengan skor 4, Alternatif jawaban C (cukup baik) dikalikan dengan skor 3, Alternatif jawaban D (kurang baik) dikalikan dengan skor 2, dan Alternatif jawaban E (tidak baik) dikalikan dengan skor 1, adapun hasil yang diperoleh adalah :

$$\text{Alternatif jawaban A di beri skor } 5 \times 67 = 335$$

$$\text{Alternatif jawaban B di beri skor } 4 \times 91 = 364$$

$$\text{Alternatif jawaban C di beri skor } 3 \times 71 = 213$$

$$\text{Alternatif jawaban D di beri skor } 2 \times 33 = 66$$

$$\text{Alternatif jawaban E di beri skor } 1 \times 0 = 0$$

$$F = 978$$

$$\text{Sedangkan } N = 67 + 91 + 71 + 33 + 0$$

$$= 262 \times 5$$

$$= 1310$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{978}{1310} \times 100\% \\ = 74,65$$

Dengan demikian, maka disimpulkan pemilihan jurusan tataniaga siswa di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam kategori baik dengan persentase 74,65%.

Kemudian, untuk mencari korelasi antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, digunakan rumus :

$$C/ KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Sebelum masuk ke dalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan, karena data-data tersebut masih bersifat kualitatif, untuk itu masing-masing alternatif jawaban diberi bobot atau skor yakni :

Alternatif jawaban A(sangat baik / sangat tinggi)diberi skor	5
Alternatif jawaban B(baik/ tinggi) diberi skor	4
Alternatif jawaban C(cukup baik /sedang) diberi skor	3
Alternatif jawaban D(kurang baik/ rendah) diberi skor	2
Alternatif jawaban E(tidak baik/ sangat rendah) diberi skor	1

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun variabel Y digunakan indikator sebagai berikut :

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik / sangat tinggi
2. 61 % - 80% dikategorikan baik/ tinggi
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik / sedang
4. 21 % - 40% dikategorikan kurang baik/ rendah
5. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/ sangat rendah

Data-data yang telah diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah tinggi/baik, sedang/kurang baik atau rendah/tidak baik dapat dilihat pada tabel 36 dan 37 sebagai berikut:

**TABEL IV.36**  
**ITEM ANGGKET YANG TELAH DIBERI BOBOT UNTUK VARIABEL X**

No	SKOR										Jml	Rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	35	3,5	Rendah
2	5	4	5	4	3	4	4	3	3	5	40	4,0	Sedang
3	4	4	3	5	3	4	4	3	5	5	40	4,0	Sedang
4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45	4,5	Sedang
5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	34	3,4	Rendah
6	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	43	4,3	Sedang
7	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	43	4,3	Sedang
8	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	38	3,8	Rendah
9	4	3	3	4	4	3	3	2	5	4	35	3,5	Sedang
10	4	3	4	5	3	5	3	5	5	5	42	4,2	Sedang
11	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	44	4,4	Sedang
12	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	41	4,1	Sedang
13	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43	4,3	Sedang
14	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	45	4,5	Sedang
15	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	45	4,5	Sedang
16	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	45	4,5	Sedang
17	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	39	3,9	Rendah
18	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4,6	4,6	sedang
19	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	43	4,3	Sedang
20	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	32	3,2	Rendah
21	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	45	4,5	Sedang
22	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	46	46	Sedang
23	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	41	4,1	Sedang
24	3	2	5	4	3	5	4	5	5	4	28	30	Rendah
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,0	Sedang
26	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	4,1	Sedang

Sumber: Data Olahan Angket

**TABEL IV.37**  
**ITEM ANGKET YANG TELAH DIBERI BOBOT UNTUK VARIABEL Y**

No	SKOR										Jml	Rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8	Kurang baik
2	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	35	3,5	Kurang baik
3	5	4	5	5	4	3	4	5	3	3	37	3,7	Kurang baik
4	5	2	5	5	5	5	3	4	5	3	42	4,2	Cukup baik
5	5	4	4	4	2	2	4	2	2	2	31	3,1	Kurang baik
6	4	4	5	4	3	3	3	4	3	2	30	3,0	Kurang baik
7	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	42	4,2	Cukup baik
8	5	4	3	5	3	5	4	3	3	3	38	3,8	Kurang baik
9	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	31	3,1	Kurang baik
10	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	41	4,1	Cukup baik
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3,9	Kurang baik
12	5	5	4	5	4	3	3	3	3	2	34	3,4	Kurang baik
13	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	35	3,5	Kurang baik
14	5	3	4	5	4	5	4	2	4	2	35	3,5	Kurang baik
15	5	3	4	3	3	3	3	2	3	2	31	3,1	Kurang baik
16	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	44	4,4	Cukup baik
17	5	3	5	5	4	3	4	4	4	3	40	4,0	Cukup baik
18	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	46	4,6	Cukup baik
19	5	2	5	4	4	5	3	5	5	4	32	3,2	Kurang baik
20	5	4	5	2	3	2	3	2	3	2	31	3,1	Kurang baik
21	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	33	3,3	Kurang baik
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47	4,7	Cukup baik
23	4	3	4	4	5	4	5	4	4	2	40	4,0	Kurang baik
24	4	2	4	5	4	4	4	4	2	3	36	3,6	Kurang baik
25	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	31	3,1	Kurang baik
26	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	31	3,1	Kurang baik

Sumber: Data Olahan Angket

Dari data-data di atas, dapat dikembangkan data tersebut menurut kategori masing-masing, yaitu :

a). Variabel X

Sangat tinggi = 0  
 Tinggi = 0  
 Sedang = 20  
 Rendah = 6  
 Sangat Rendah = 0

b). Variabel Y

Sangat Baik = 0  
 Baik = 0  
 Cukup baik = 7  
 Kurang baik = 19  
 Tidak baik = 0

Berdasarkan rata-rata data pada tabel 36 dan tabel 37 di atas, maka dapat dibuat tabel silang seperti di bawah ini :

**TABEL IV.38**  
**DATA SILANG TENTANG MINAT BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DAN PEMILIHAN JURUSAN TATANIAGA**

Minat Belajar Kewirausahaan \ Pemilihan Jurusan Tataniaga	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jlh
Sangat Baik	0	0	0	0	0	0
Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup Baik	0	0	6	1	0	7
Kurang Baik	0	0	14	5	0	19
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	20	6	0	N= 26

Setelah diketahui masing-masing variabel, karena angka indeks Korelasi Kofisien Kontingensi dihitung dengan mencari harga chi kuadrat ( $X^2$ ), berikut ini dapat dilihat tabel untuk mencari chi kuadrat :

**TABEL IV.39**  
**DATA TENTANG CHI KUADRAT HUBUNGAN MINAT BELAJAR**  
**KEWIRAUSAHAAN DAN PEMILIHAN JURUSAN TATANIAGA**

Sel	$f_o$	$f_h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0
13	6	5,384	0,616	0,379	0,070
14	1	1,615	-0,615	3,078	0,234
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	14	14,615	-0,615	0,378	0,025
19	5	4,384	0,616	0,379	0,086
20	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0
Total	N = 26	N = 26	-	-	0,415

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel IV.39 di atas, dapat diketahui gambaran hasil chi kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 0,415$$

setelah harga chi kuadrat ( $X^2$ ) diketahui, maka langkah selanjutnya  
distribusikan ke dalam rumus Korelasi Koefisien Kontigensi :

$$\begin{aligned}
 C/ KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,415}{0,415+26}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,415}{26,415}} \\
 &= \sqrt{0,015} \\
 &= 0,125
 \end{aligned}$$

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya memberikan intrepretasi terhadap  
indek Koefisien Korelasi Kontigensi, dengan cara merubah C menjadi phi (  $\phi$  )  
dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (\phi) &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\
 &= \frac{0,125}{\sqrt{1-(0,125)^2}} \\
 &= \frac{0,125}{\sqrt{1-(0,015)}} \\
 &= \frac{0,125}{\sqrt{0,985}}
 \end{aligned}$$

$$= \underline{0,125}$$



$$0,992$$
$$= 0,126$$

Kemudian harga phi yang telah diperoleh, dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment ( tabel terlampir), dengan terlebih dahulu mencari df dengan menggunakan rumus :

$$Df = N - Nr$$
$$= 26 - 2$$
$$= 24$$

Diperoleh  $df = 24$ , di dalam tabel nilai Produk Moment dengan  $df = 24$  diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut :

Pada taraf singnifikan 5% = 0,388

Pada taraf singnifikan 1% = 0,496

Selanjutnya harga ( ) dibandingkan pada tabel Product Moment, dapat diketahui bahwa harga ( ) = 0,126 lebih kecil dari “r” tabel, baik pada taraf singnifikan 5% = 0,388 maupun 1% = 0,496 yaitu  $0,388 > 0,126 < 0,496$ .

Dengan demikian dari analisis di atas maka hipotesis pertama  $H_a$  (ada hubungan yang signifikan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir) ditolak dan  $H_o$  diterima (tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penyajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa “tidak terdapat hubungan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, hal ini dibandingkan dengan perolehan harga  $\phi ( ) = 0,126$  lebih kecil dari “r” Product Moment, baik pada taraf signifikansi 5% = 0,388 maupun 1% = 0,496 yaitu  $0,388 > 0,126 < 0,496$ . Dengan demikian maka hipotesis pertama  $H_a$  (ada hubungan yang signifikan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir) ditolak dan  $H_o$  diterima (tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar kewirausahaan dan pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir), dengan kata lain dapat penulis simpulkan “semakin tinggi minat belajar kewirausahaan siswa menunjukkan semakin baik pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”, sebaliknya semakin rendah minat belajar kewirausahaan siswa menunjukkan semakin tidak baik pemilihan jurusan tataniaga siswa kelas X di SMK N 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada siswa agar dapat memperhatikan arah minatnya, karakternya, kemampuan, dalam hal pemilihan jurusan kemudian mengeksplor minat yang telah dimiliki masing-masing kearah yang positif yang dapat meningkatkan prestasi belajar serta keterampilan berkarya.
2. Kepala Sekolah agar dapat melakukan pengkajian yang baik sebelum penetapan penjurusan siswa seperti memperhatikan minat bakat, kemampuan siswa.
3. Kepada Guru agar dapat senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan pada siswa agar siswa memiliki minat belajar kewirausahaan sehingga jiwa kewirausahaan tumbuh pada diri siswa.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan *hidayah* serta petunjuk kepada kita semua dan senantiasa membalas amal dan usaha kita yang selalu berikhtiar dengan ikhlas. *Amiin ya Robbal 'Alamin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabet, 2008.
- Asrori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2008.
- Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Eman Suherman, *Business Entrepreneur*. Bandung: Alfabet, 2008.
- Gani Ruslan A, *Bimbingan Penjurusan*, Bandung, Angkasa, 1986, h. 13
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hubeis, Musa, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hermiati, et al. *Panduan Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Suska Pres, 2010.
- <http://organisasi.org/tips-cara-memilih-jurusan-kuliah-di-perguruan-tinggi-yang-baik-panduan-siswa-siswi-smp-dan-sma>.
- [http:// Permendiknans no 23 tahun 2006](http://Permendiknans%20no%2023%20tahun%202006). Tanggal 12. 03. 2012.
- <http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar/> tgl 27/04/2012
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.

Purwanto, et al, *Kuliah ke Luar Negeri dan Pilihan Karier*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2007.

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010.

Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Schippers Uwe dan Patriana Djadjang Madya, *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, Bandung: Angkasa. 1994.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Sudirman, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992

Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati, *Tes dalam Konseling Karir*. Usaha Offset Printing: 1994.

Sisdiknas, 2006. UU RI No. 20 Tahun 2003.

Sunarya, PO Abas, Sudaryono, Asep Saefullah, *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.

Suryana, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet, 2008.

Tanjung, Armaid, *Menuntut Ilmu di Perguruan Tinggi*. Padang : Pustaka Artaz, 1996.

[www.kabarpendidikan.blogspot.com](http://www.kabarpendidikan.blogspot.com),[www.arminaperdana.blogspot.com](http://www.arminaperdana.blogspot.com),[www.kmp-malang.com](http://www.kmp-malang.com), 27/04,2012

